

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar belakang SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

SD Islam Terpadu Al Firdaus adalah suatu usaha pendidikan yang terus menerus berinovasi dalam mewujudkan iklim pendidikan dan pengajaran yang kondusif dan berbasis mutu tinggi. Berdasarkan kesadaran bahwa semua manusia mempunyai kesempatan yang sama dalam belajar dengan keyakinan bahwa setiap pelajar memiliki keunikan dan kecemerlangan, maka kita harus berupaya melahirkan pelajar yang berprestasi cemerlang agar mereka menjadi insan yang smart dan berkarakter. Dan mempunyai visi misi mencetak generasi anak penghapal Al-Qur'an di daerah Banjarmasin Utara.

Sejarah berdirinya sekolah SDIT Al-Firdaus Banjarmasin memang tidak ada datanya pada saat penyaji mencari datanya dengan karyawan Tata Usaha sekolah. Sejak berdirinya sekolah sudah beberapa kali berganti kepala sekolah. Pada awalnya SDIT Al-Firdaus Banjarmasin kepala sekolah dijabat oleh Heri Siswanto S.E (2012-2016), kemudian diganti oleh Muhammad Rusli Tulamak S. Pd.I (2016-2018), kemudian diganti oleh Alamsyah S.Ag (2018-2019), dan sekarang digantikan oleh Kurnia S.Pd (2020-sekarang). Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Data Pergantian Kepala Sekolah dari Periode Awal Sampai Sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	Heri Siswanto S.E	2012-2016
2	Muhammad Rusli Tulamak S. Pd.I	2016-2018
3	Alamsyah S.Ag	2018-2019
4	Kurnia S.Pd	2020-sekarang

2. Letak Geografis SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

SDIT Al-Firdaus terletak di Jalan Pangeran Hidayatullah (lingkar dalam utara) Banua Anyar Banjarmasin. Secara geografis berbatasan dengan :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan akses menuju jalan umum
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan hutan
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan hutan
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan hutan

Dengan luas lahan 29.904 m².

3. Visi dan Misi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

a. Visi

Visi SDIT Al-Firdaus Banjarmasin yaitu Mengupayakan Generasi Smart dan Berkarakter.

b. Misi

- 1) Mengelola pendidikan dengan sistem pembelajaran yang integratif, interaktif, dan produktif.
- 2) Membiasakan kultur pembelajar (*learner*), kerja keras (*hardworker*), dan kerja cerdas (*smartworker*).
- 3) Memberikan pelayanan yang ramah, komunikatif, sopan dan santun.

- 4) Menyiapkan wadah yang kondusif untuk belajar
- 5) Mendesain model pendidikan Islam yang memiliki daya saing tinggi (*competitive powerfull*).

4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Jumlah guru di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 66 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah. Dan untuk jumlah staf Tata Usaha dan karyawan lain sebanyak 5 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1	Kurnia S.pd	Anjir Muara, 16 juli 1992	Kepala Sekolah
2	Nurhayati, S.S	Banjarmasin, 07-03-1986	Guru Kelas
3	Meirina Dwi Surianthy, S.Si	Banjarmasin, 19 Mei 1995	Guru Kelas
4	Ahmad Hambali	Banjarmasin 20 Januari 1994	Guru Tahfizh
5	Zumaya, A.Md.T	Banjarmasin, 29 maret 1995	Guru Bidang Studi
6	Zainal Aqli, S.Pd	Margasari, 27 Desember 1995	Guru Bidang Studi
7	Muhammad Agus Maulana, S.Pd	Sungai Musang, 20 Agustus 1993	Guru Kelas
8	Ahmad Yurdani, S.Pd.I	Harus, 06 Januari 1992	Guru Kelas
9	Muhammad Fikri, S.Pd	Batanjung, 08 Desember 1995	Guru Tahfizh

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan Guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin Tahun
Pelajaran 2019/2020

10	Raudatul Adawiyah, S.Pd	Banjarmasin, 31 Desember 1993	Guru Kelas
11	Rezeki Nurul Aida, S.Pd	Banjarmasin, 15 April 1994	Guru Kelas
12	Danita Wiwin Sari, S.Pd	Banjarmasin 16 september 1996	GPK
13	Dini Indah Fitriana, S.Pd	Banjarmasin, 16 Februari 1996	Guru Kelas
14	Dina Indah Fitriani, S.Pd	Banjarmasin, 16 Februari 1996	Guru Bidang Studi
15	Khairun Ni'mah, S.Ag	Tamban, 27 Februari 1998	Guru Tahfizh
16	Mansyur	Samarinda, 17 September 1984	Guru Tahfizh
17	Jumani, S.Pd.I	Sungai Bakung, 12 Juli 1988	Guru Bidang Studi
18	Nurliana, S.Pd	Banjarmasin, 27 Februari 1994	Guru Kelas
19	Herd Kartadinata, S.Pd	Banjarmasin, 21 November 1988	Guru Bidang Studi
20	Luthfi khakim, S.E	Jepara, 25 Juli 1983	Guru Tahfizh
21	Mutma'innah, S. Pd	Kapuas, 31 Juli 1995	Guru Tahfizh
22	Muhammad Rizky, S.Pd	Landasan Ulin Barat, 17 Maret 1994	Guru Kelas
23	Jubaidah, S.Pd	Nagara, 05 Agustus 1995	GPK
24	Abdul Rosid, S.Pd	Sampang, 2 Mei 1996	Guru Kelas

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan Guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin Tahun
Pelajaran 2019/2020

25	Sigit Nurhadi, S.Pd	Danau Salak, 10 Nopember 1990	Guru Kelas
26	Sendi Sentia Putri, S.Pd.	Kapuas, 10 Maret 1997	Guru Kelas
27	Eka Nurjanah, S.Pd	Muara Bengkal, 25 Maret 1995	Guru Tahfizh
28	Erlina Sukma Ramadani, S.Pd	Banjarmasin, 14 Februari 1995	Guru Kelas
29	Nor Basyirah, S.Pd	Bitin, 20 Juni 1995	Guru Tahfizh
30	Lu'lu Almira Rahmah, S.Pd	Banjarmasin, 01 Februari 1997	Guru Kelas
31	Amanah, S.Pd	Tamban, 14 Oktober 1994	GPK
32	Rizky Rachmadini	Banjarmasin, 21 Juni 1997	GPK
33	Pancar Irma, S.Pd	Banjarmasin, 26 Februari 1996	GPK
34	Nurhafizah, S.Pd	Hulu Sungai Utara, 27 April 1996	GPK
35	Noor Qonitta, S.Pd	Banjarmasin, 06 Juli 1996	GPK
36	Norhalimah	Batola, 30 Agustus 1997	GPK
37	Anggun	Sei. Bakau, 24 November 1995	GPK

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan Guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin Tahun
Pelajaran 2019/2020

38	Sri Novianti Rahma	Danau Panggang, 12 November 1997	GPK
39	Fitri	Pagatan, 02 Februari 1998	GPK
40	Siti Zulfa, S.Pd	Amparaya, 27 Maret 1991	GPK
41	Dian Ratna Sari, S.Pd.I	Juai, 9 April 1994	Guru Tahfizh
42	Nasidawati	Tamban, 22 Agustus 1997	Guru Kelas
43	Musliha, S.Pd	Kuala Kapuas, 9 Juli 1996	Guru Kelas
44	Muhammad Shafwani, S.E	Banjarmasin, 11 Februari 1993	Guru Tahfizh
45	Jumiati S.Sos.I	Handil Buluan, 20 Februari 1992	Guru Tahfizh
46	Shalahuddin, S.Pd	Durian Gantang, 24 Oktober 1987	GPK
47	Uci Nur Hanifah, S.E.I	Probolinggo, 21 Juli 1985	Guru Kelas
48	Norma, S.Pd	Banjarmasin, 12 Oktober 1993	Guru Tahfizh
49	Rezkie Anggrainie, S.Pd	Kuala Kapuas, 16 Oktober 1996	GPK
50	Jamaluddin Hafizd, S.Ag	Anjir Pasar, 17 November 1991	Guru Tahfizh

Lanjutan Tabel 4.2 Keadaan Guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin Tahun
Pelajaran 2019/2020

51	Wahidah, S.Pd.I	Jambu Burung, 12 Juni 1984	Guru Bidang Studi
52	Gajali Rahman, S.Pd.I	Juai, 28 September 1988	Guru Bidang Studi
53	Rini Apriliyanti, S.Pd	Banjarmasin, 11 April 1991	Guru Kelas
54	Mustaqim Akmal, S.Pd.I	Sungai Punggu Baru, 22 Juli 1993	Guru Tahfizh
55	Alma Sofia, S.Pd.I	Durian Gantang, 21 Agustus 1987	Guru Kelas
56	Rusmalina, S.Pd	Kandangan, 22 Juli 1985	Guru Kelas
57	Muhammad Fahmi	Mekkah, 25 Desember 1985	Guru Tahfizh
58	Muhammad Shobirin, S.Pd	Barabai, 16 Juni 1985	Guru Tahfizh
59	Akhmad Mursyidi	Layap Baru, 5 Juni 1989	Guru Tahfizh
60	Sugeng Waluyo, S.Pd	Malang, 5 Maret 1979	Guru Kelas
61	Adi Rahman Fadilah	Sukabumi, 15 April 1989	Guru Tahfizh
62	Nazmiatus Syaidah, S.Pd	Banjarmasin, 23 Januari 1985	Guru Kelas
63	Abqari, S.Ag	Tabalong, 8 Juni 1995	Guru Tahfizh
64	SeftiHavlanisa,S.Pd	Banjarmasin, 2 Juli 1991	Guru Kelas
65	Wahyu Aji Pratama, S.Pd	-	Guru Tahfizh

66	Andre Ferdian	-	Guru Kelas
----	---------------	---	------------

Tabel 4.3 keadaan Staff Tata Usaha dan Karyawan lain Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Jabatan
1	Hanan, A.Md	Banjarmasin, 19 Agustus 1993	Tata Usaha
2	dr. Normala Kustiadi	Kinabalu, 29 Agustus 1979	Petugas Kesehatan
3	Hariyanti, S.Kom	Pagatan, 12 Mei 1984	Tata Usaha
4	Haris Padillah, S.Pd	Banjarmasin, 3 November 1994	Tata Usaha
5	Ratnawati	Telaga Jingah, 29 Desember 1993	Petugas Perpustakaan

5. Keadaan Siswa di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

Keadaan siswa di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 438 siswa yang terbagi menjadi 273 siswa laki-laki dan 165 siswa perempuan. Mengenai keadaan murid SDIT Al-Firdaus Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020 bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.4 keadaan Murid SDIT Al-Firdaus Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
273	165	438

Sumber data : Tata Usaha SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

6. Keadaan Sarana prasarana di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

SDIT Al-Firdaus Banjarmasin memiliki beberapa alat sarana prasarana meliputi 1 ruangan kepala sekolah, 2 ruangan guru putra dan putri, 1 ruangan laboratorium, 1 ruangan seni dan budaya, 1 ruangan tata usaha, 1 ruangan uks, 1 ruangan perpustakaan, 17 ruangan kelas, 17 ruangan toilet, 4 saung belajar tahfizh dan 1 tempat musholla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 sarana dan prasarana SDIT Al-Firdaus Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020

No	Ruang	Jumlah/buah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Guru Putra dan Putri	2 buah
3	Ruang Laboratorium	1 buah
4	Ruang Seni dan Budaya	1 buah
5	Ruang Tata Usaha	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah
7	Ruang Perpustakaan	1 buah
8	Ruang Kelas	17 buah
9	Toilet	17 buah
10	Tempat Belajar Tahfizh	4 buah
11	Musholla	1 buah

Sumber data: Tata Usaha SDIT Al-Firdaus Banjarmasin

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data akan diuraikan mengenai usaha guru dan orangtua murid dalam penanaman nilai-nilai karakter di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru dan orangtua murid dalam penanaman nilai-nilai karakter. Untuk keperluan penyajian data ini, data digali dengan wawancara dengan guru dan orang tua murid serta murid SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, dan didukung pula dengan observasi terhadap lingkungan sosial sekolah maupun rumah beberapa murid.

1. Usaha Guru dan Orangtua Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Karakter merupakan sifat yang melekat pada setiap diri manusia. Oleh karena itu karakter bisa dikatakan sebagai sebuah tanda atau ciri khas yang dimiliki oleh setiap orang, karena dengan adanya tanda atau ciri khas tersebut kita dapat mengenali seseorang dan mengatakan apakah seseorang tersebut baik atau buruk. Hal itu bisa kita dapat dari melihat ataupun mengetahui karakter seseorang.

Mengingat pentingnya karakter tersebut, maka sudah seharusnya para orangtua dan juga semua lembaga khususnya lembaga pendidikan yakni sekolah untuk menerapkan penanaman nilai nilai karakter kepada para siswanya sejak dini dengan harapan dapat berguna dan bermanfaat bagi dirinya di kemudian hari.

Hasil diatas diperoleh penulis dari wawancara dengan kepala sekolah Ustadz Alamsyah dan guru koordinator karakter Ustadzah Rusmalina juga menambahkan “bahwa SDIT *Al-Firdaus* memang mempunyai program tentang karakter yang mengacu pada 9 pilar karakter yang sudah mencakup semua aspek kehidupan. Dari 9 pilar yang karakter yang ada, penulis disini hanya akan mencoba untuk menerangkan 5 pilarnya saja, yaitu antara lain:

- a. Berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas
- b. Sholat berjamaah
- c. Adab terhadap Al-Qur’an
- d. Adab terhadap guru
- e. Kedisiplinan

Lebih jauh, kepala sekolah juga menambahkan bahwa dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter ini, para orangtua siswa juga diminta untuk terlibat langsung serta aktif dalam penanaman nilai-nilai karakter anaknya di rumah. Hal ini dilakukan agar terjadinya kesinambungan pendidikan karakter yang didapat siswa tidak hanya dilakukan di sekolah saja tetapi orangtua juga memegang peran dalam hal tersebut.

Untuk memfasilitasi agar terjadinya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan para orangtua siswa. Maka kami selaku pihak sekolah selalu mengadakan pertemuan dengan orang tua murid seperti adanya acara perpisahan, hari besar Islam, dan *Parently Quality Time* yang dilakukan 2 kali dalam 1 semester, memberikan ceklis karakter kepada orangtua untuk mengawasi murid saat sedang di rumah, raport karakter, Serta dibikannya grup whatsApp tiap guru wali kelas dengan orangtua murid untuk selalu memberikan informasi tentang perkembangan karakter murid.¹

Dari hasil wawancara lainnya dengan orangtua murid salah satunya dengan Ibu Putri Kartika beliau mengatakan bahwa “setiap pertemuan di sekolah orangtua selalu dihimbau untuk selalu menjaga dan mendidik karakter anak dan saling bertukar informasi tentang perilaku anak di sekolah maupun di rumah. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan karakter setiap anak”²

Dari program penanaman karakter hasil wawancara dari orang tua murid mereka merespon dengan positif. Mereka menyadari guru tidak bisa sepenuhnya mendidik dan mengawasi karena waktu anak lebih banyak dengan mereka.

Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter sebagai perwujudan usaha yang ada akan penulis paparkan dengan dibagi 2 bagian, yang meliputi usaha guru dalam penanaman nilai-nilai karakter murid di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan usaha orangtua dalam penanaman nilai-

¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadz Alamsyah, S.Pd dan Ustadzah Rusmalina, S.Pd pada tanggal 13 februari 2019

² Wawancara dengan orangtua murid Ibu Putri Kartika pada tanggal 14 Februari 2019

nilai karakter murid SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dan bentuk-bentuk usaha guru dan orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter murid SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

a. Usaha Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai karakter Murid

Berdasarkan hasil wawancara pada 13 february 2019 dengan kepala sekolah, guru koordinator karakter dan guru wali kelas terdapat beberapa usaha yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai karakter murid SDIT Al-Firdaus Banjarmasin meliputi :

1) Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustad Alamsyah dan guru koordinator karakter Ustadzah Rusmalina yang telah penulis paparkan di atas tadi. Dapat diketahui bahwasanya pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan. Oleh karenanya semua warga SDIT *Al-Firdaus* harus memiliki karakter yang baik. Mulai dari guru, pegawai tata usaha dan juga karyawan-karyawan yang berkerja di SDIT *Al-Firdaus*.

Hal ini sebagaimana data yang penulis dapat melalui hasil wawancara dengan Ustadzah Hariyanti selaku salah satu pegawai tata usaha, beliau menyampaikan bahwasanya

“pendidikan karakter memang satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini. Untuk menunjang hal tersebut, maka setiap warga di SDIT *Al-Firdaus* harus mempunyai karakter yang baik terlebih dahulu. Sehingga dengan begitu akan tercipta pendidikan karakter yang baik di sekolah. Karena kami tidak hanya menanamkannya saja tetapi juga mempraktekkannya langsung dalam keseharian dan hal dan tersebut dapat dicontoh langsung oleh para murid yang ada di SDIT *Al-Firdaus*.”³.

2) Penerapan Nilai-Nilai Karakter

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, bahwa pendidikan karakter yang penulis coba uraikan hanya ada 5 yaitu,

³ Wawancara dengan pegawai Tata Usaha Ustadzah Hariyanti pada tanggal 14 Februari 2019

a) Berdoa Sebelum Dan Sesudah Beraktifitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rusmalina, selaku guru koordinator karakter, beliau menjelaskan bahwa untuk menerapkan agar murid dapat senantiasa berdoa sebelum dan sesudah memulai beraktifitas sangatlah tidak mudah.

“Adapun cara yang kami lakukan agar murid dapat melaksanakannya dengan teratur yaitu mencoba untuk menjelaskannya dengan berbagai cara agar sekira anak murid dapat mengerti dan memahaminya. Hal itu kami lakukan mulai dari penjelasan akan pentingnya doa, tata cara berdoa yang baik dan benar, dan mengajarkan doa-doa pendek yang biasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti doa sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah bangun tidur, dan lain sebagainya.”

Lebih jauh Ustadz Muhammad Zauzi Rahman selaku wali kelas 1 (satu) juga menambahkan bahwasanya untuk menerapkan karakter agar murid senantiasa berdoa, beliau juga menggunakan beberapa cara seperti mengulang-ulang bacaan doa yang telah diberikan, selain itu saya juga sering menunjuk murid untuk memimpin membaca doa secara bergantian setiap harinya.

b) Sholat Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rusmalina, beliau menjelaskan bahwa, selain berdoa di SDIT Al-Firdaus ini kami juga menerapkan kepada setiap murid untuk senantiasa menjalankan ibadah sholat berjamaah. Mengingat sholat merupakan satu hal yang sangat penting dalam ajaran agama Islam, maka kami juga mengajarkan kepada setiap murid agar senantiasa menjalankan ibadah shalat secara berjamaah baik ketika berada disekolah maupun ketika berada dilingkungan keluarga.

Untuk menerapkan penting sholat berjamaah kepada setiap murid, Ustadz Muhammad Zauzi Rahman menjelaskan “beberapa cara yang saya lakukan kepada anak murid saya agar mereka senantiasa melaksanakan sholat berjamaah, yaitu memberikan penjelasan akan pentingnya sholat, keutamaan-keutamaan dalam sholat, hukuman apabila meninggalkan sholat, mempraktekkan tata cara sholat yang baik mulai dari takbir sampai salam.

c) Adab Terhadap Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Rusmalina, beliau mengatakan bahwa adab terhadap Al-Qur'an merupakan salah satu karakter yang harus ada pada setiap anak murid yang bersekolah di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan sudah seharusnya setiap umat Islam menghormatinya dan mengagungkannya sebagai tanda bukti ketaatan kepada Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an kepada kita semua sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan didunia.

Lebih jauh Ustadz Muhammad Zauzi Rahman menambahkan,

“untuk menumbuhkan nilai karakter agar para murid beradab terhadap terhadap Al-Qur'an, saya terlebih dulu memberikan penjelasan kepada anak murid apa itu Al-Qur'an terlebih dahulu, hal ini saya lakukan agar para murid dapat mengetahui bahwasanya Al-Qur'an itu merupakan sebuah kitab suci umat Islam. Selain itu saya juga memberikan contoh langsung kepada anak murid bagaimana cara memperlakukan Al-Qur'an, seperti memegangnya menggunakan tangan kanan, meletakkannya diatas meja, tidak meletakkan Al-Qur'an di lantai, tidak bercanda ketika membacanya ataupun ketika mendengarkan seseorang sedang membaca Al-Qur'an, berwudhu sebelum memegang dan membaca Al-Qur'an.”

d) Adab Terhadap Orangtua dan Guru

Orangtua ataupun guru merupakan orang yang harus senantiasa kita hormati dimanapun dan kapanpun. Oleh karena itu, menurut Ustadzah Rusmalina,

“setiap anak murid haruslah mempunyai karakter agar senantiasa menghormati orangtuannya ataupun gurunya dimanapun mereka berada. Hal ini tentulah sebuah hal yang tidak mudah untuk dilakukan oleh setiap orang, tetapi kami di SDIT Al-Firdaus ini sangatlah optimis dapat membentuk karakter tersebut kepada setiap anak murid selama berada di sekolah ini.”

Untuk dapat membentuk karakter yang telah disebutkan diatas, Ustadz Muhammad Zauzi Rahman selaku wali kelas dari kelas 1 (satu) menambahkan

“beberapa cara yang saya coba terapkan kepada anak murid saya dalam menanamkan nilai karakter beradab kepada orangtua dan guru, yaitu dengan mengajak para murid untuk mengerti bagaimana cara berbakti kepada orangtua dan guru, memberikan contoh bagaimana caranya seperti mencium tangan kedua orangtua sebelum pergi ke sekolah, mencium tangan guru ketika bertemu,

memberikan salam, berbicara dengan lemah lembut dan sopan, tidak membantah perintah omongan guru dan orangtua, dan lain sebagainya. Bahkan saya juga sering sesekali meminta anak murid untuk mempraktekkannya langsung ketika berada disekolah. Dengan harapan hal tersebut bisa tertanam dalam hatinya dan senantiasa dapat melakukannya dimanapun dan kapanpun.

e) **Disiplin**

Sebagaimana hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Rusmalina, selaku coordinator pendidikan karakter di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, bahwasanya beliau mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan satu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang, baik itu orang yang sudah dewasa ataupun yang masih anak-anak. Karena sangat pentingnya karakter disiplin yang harus dimiliki setiap orang, maka sudah seharusnya nilai-nilai kedisiplinan diajarkan sejak dini kepada setiap anak-anak.

Lebih jauh Ustadz Muhammad Zauzi Rahman menambahkan,

“bahwa untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada setiap anak murid bukanlah perkara yang mudah, karena untuk dapat memiliki karakter disiplin seorang anak tidak cukup hanya dengan memberikan penjelasan-penjelasan saja tetapi juga harus ada contoh langsung yang diberikan kepada mereka agar mereka terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh, setiap anak murid harus masuk kelas sesuai jam pelajaran atau dilarang telat. Maka kami pihak guru senantiasa memberikan contoh datang lebih awal dari para murid, hal ini dilakukan agar para murid dapat mencontoh hal tersebut dan tidak terlambat datang ke sekolah.”

3) **Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Zauzi Rahman, beliau menjelaskan bahwasanya,

“dalam memberikan pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter kepada anak murid didalam kelas beliau menggunakan metode cerita atau gambar dari orang masa lalu yang bisa dijadikan contoh atau inspirasi murid untuk memahami dan membentuk karakter. Namun kadang ada saja murid yang belum bisa menangkap materi ceramah atau bahkan mengabaikan dan berbincang dengan teman dekatnya. Maka dari itu harus ada pengaplikasian dari metode ceramah yaitu metode pembiasaan agar murid dapat terlatih dalam melakukan karakter yang baik. Contohnya sebelum masuk kelas murid harus melepas sepatu dan menaruh pada tempatnya. Contoh yang lain sebelum makan siang murid harus mencuci tangan

dan berdoa selesai makan murid harus mencuci tempat makannya masing-masing. Selain metode pembiasaan ada juga metode ganjaran atau hukuman. Metode ganjaran atau hukuman dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dilakukan didalam kelas yaitu bom nilai. Jadi murid dibikin kelompok dengan nama yang berbeda-beda setiap kelompok diberi poin 100 apabila ada yang melanggar maka akan dikurangi nilai kelompoknya. Contohnya seperti mengobrol saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas, atau tidak membantu teman kerja kelompok. metode ini dilakukan untuk mengurangi pelanggaran-pelanggaran peraturan yang ada didalam sekolah. Serta menanamkan rasa peduli sesama teman apabila ada yang melanggar peraturan.⁴

b. Usaha Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan pada penyajian data sebelumnya terdapat beberapa usaha yang dilakukan oleh orangtua murid dalam penanaman nilai-nilai karakter. Berikut ini usaha yang orangtua lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak meliputi:

1) Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua murid Ibu Diana pendidikan karakter kepada anak itu sangatlah penting di ajarkan sejak usia dini. Agar karakter anak terbentuk dari kecil maka saya mengajarkan anak saya tentang ketauhidan terlebih dahulu agar anak akan mematuhi aturan dan menjauhi apa yang dilarang oleh tuhanNya Allah SWT. Dan mengajari tentang akhlak-akhlak Rasulullah SAW, para Sahabat atau orang orang yang beriman dijamin dulu melalui cerita dan video untuk menjadi inspirasi anak dalam mengajarkan karakter.⁵

Berdasarkan hasil wawancara lainnya dengan orangtua murid Ibu Putri Kartika, dalam pendidikan karakter kepada anak dirumah masih kurang karena kesibukan orangtua masing-masing. Dirumah anak kurang terawasi dan mengakibatkan anak mencari kegiatan lain seperti bermain dengan temannya atau bermain dengan handphone.

2) Penerapan Nilai-Nilai Karakter

⁴ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Zauzi Rahman pada tanggal 14 februari 2019

⁵ Wawancara dengan Ibu Diana pada tanggal 14 februari 2019

a) Berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua murid Ibu Diana, beliau mengatakan bahwa

“dalam menerapkan karakter anak agar senantiasa terbiasa melakukan doa sebelum dan sesudah beraktifitas, saya senantiasa langsung memberikan contoh kepada anak saya. Misalnya ketika mau makan, saya terlebih dahulu membimbing anak saya untuk membaca doa sebelum makan. Hal ini saya lakukan dengan harapan agar dia kelak terbiasa melakukan hal tersebut dikemudian harinya.”

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orangtua murid lainnya yaitu Ibu Putri Kartika, dalam penerapan karakter tentang berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas, beliau cenderung lebih kearah pengawasan. Hal ini sebagaimana yang beliau katakan

“dalam membimbing anak agar senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas, saya cenderung kearah pengawasan. Maksudnya misal kami mau makan, maka saya memperhatikan anak saya apakah ia sudah membaca doa atau belum, jika belum membaca doa, maka secara langsung saya akan menegurnya dan memintanya untuk membaca doa terlebih dahulu.”

b) Sholat Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan orangtua murid Ibu Diana, beliau menjelaskan bahwa untuk membiasakan anak agar senantiasa melaksanakan sholat berjamaah, maka biasanya suami beliau mengajak anak beliau untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah di masjid tempat tinggal kami. Hal ini sebagaimana yang beliau katakan

“mengingat sholat berjamaah sangatlah penting dan merupakan salah satu ajaran yang sangat mendasar dalam agama Islam. Maka kami sekeluarga sangatlah memperhatikan hal tersebut. Terlebih suami saya, ia selalu mengajak anak kami untuk senantiasa melaksanakan ibadah shalat di masjid. Hal ini dilakukannya agar anak kami ketika sudah beranjak besar akan senantiasa mengerjakan shalat secara berjamaah, tanpa harus kami perintahkan lagi. Karena semenjak kecil sudah terbiasa, maka saya yakin hal tersebut tertanam dalam jiwanya dan pasti ia akan merasa tidak enak apabila tidak mengerjakan shalat secara berjamaah.”

Pendapat serupa juga penulis dapat dari Ibu Putri Kartika, beliau mengatakan bahwa

“sholat berjamaah merupakan hal yang sangat penting untuk tetap dilaksanakan baik anak saya ketika berada dilingkungan sekolah ataupun ketika berada dilingkungan keluarga. Adapun untuk membiasakan anak saya agar senantiasa melaksanakan sholat berjamaah, suami saya selalu mengajak anak kami untuk sholat berjamaah di masjid kompleks tempat tinggal kami. Hal ini kami lakukan sejak dini dengan harapan agar dalam jiwa anak kami senantiasa melaksanakan sholat berjamaah.”

c) Adab terhadap Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua murid Ibu Diana dan Ibu Putri Kartika, penulis mendapati data yang hampir sama bahwa pembelajaran Al-Qur'an salah satu dari Pendidikan yang sangat diajarkan kepada anak-anak beliau. Hal ini sebagaimana yang beliau sampaikan

“selain mengajari anak kami akan pentingnya sholat berjamaah sejak dini, kami sekeluarga juga mencoba untuk menanamkan rasa cinta kepada setiap anak-anak kami terhadap Al-Qur'an. Adapun cara yang biasa kami lakukan kepada anak-anak kami tentang Al-Qur'an yaitu dengan meluangkan waktu sehabis sholat untuk membiasakan anak-anak kami membaca Al-Qur'an. Selain mengajarnya membaca, kami juga mengajarkan kepada anak-anak kami bagaimana sikap yang baik terhadap Al-Qur'an, misalnya seperti membiasakan anak memegang Al-Qur'an dengan tangan kanan, meletakkannya ditempat yang bersih, meminta anak kami untuk diam apabila ada yang sedang membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

d) Adab terhadap Orangtua dan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua murid Ibu Diana dan Ibu Putri Kartika mengenai penanaman karakter beradab kepada orangtua dan guru. Beliau menjelaskan bahwa

“hal yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak dini, yaitu mengajarkan akan pentingnya memiliki sikap atau karakter yang berbakti kepada kedua orangtuanya, menghormati orang yang lebih tua, berbicara lemah lembut, bersikap sopan dan santun kepada orang lain, dan lain sebagainya. Untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak saya, saya dan keluarga senantiasa memberikan contoh secara langsung kepada anak kami tentang bagaimana caranya bersikap kepada orang yang lebih tua seperti berbicara dengan lemah lembut, menundukkan badan ketika lewat diantara orang yang lebih tua, membiasakan anak kami untuk selalu mencium tangan kedua orangtua sebelum pergi sekolah, dan lain sebagainya.”

e) Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan orangtua murid yaitu Ibu Diana dan Ibu Putri Kartika, mengenai bagaimana cara beliau dalam

menanamkan karakter kedisiplinan kepada anak-anak beliau. Penulis mendapati data bahwa dalam menanamkan nilai karakter kedisiplinan kepada anak, beliau (Ibu Diana dan Ibu Putri Kartika) memiliki kesamaan yaitu membiasakan anak sejak dini untuk terbiasa melaksanakan tugas-tugasnya sendiri dan membiasakan anak untuk hidup tertib. Hal ini sebagaimana yang beliau berdua sampaikan

“dalam membentuk karakter anak agar disiplin, kami (Ibu Diana dan Ibu Putri Kartika) menerapkan kepada anak-anak yang agar terbiasa hidup disiplin dalam kesehariannya. Misalnya seperti membiasakan anak untuk senantiasa meletakkan suatu barang ketempat asalnya dimana mereka semula mengambilnya, belajar merapikan tempat tidur, mengisi waktu yang kosong dengan belajar, dan lain sebagainya. Selain itu, untuk membentuk karakter disiplin ini kami juga harus bertindak tegas kepada dengan cara memperhatikan setiap perbuatannya jika melanggar dari suatu hal yang harus dikerjakan maka kami harus sesegara mungkin menegurnya dan memberikan contoh yang baiknya.”

3) Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua murid Ibu Diana dan Ibu Putri Kartika, menjelaskan bahwasanya

“metode yang digunakan untuk melakukan penanaman nilai-nilai karakter pada anak dirumah yaitu dengan mengenalkannya terlebih dahulu tentang apa yang ingin diajarkan misalnya seperti shalat, orangtua harus menjelaskan kepada anak apa itu shalat, tujuannya untuk apa, manfaat shalat itu apa, dan dampak dari orang yang meninggalkan shalat. Setelah anak memahami baru orangtua melatih anaknya untuk melakukan penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Contoh lain seperti membaca Alquran, ajarkan anak membaca Alquran setiap hari agar anak terlatih atau terbiasa dengan membaca bahasa arab dibandingkan mengajarkan anak dengan bahasa asing.”⁶

Lebih jauh, Ibu Diana dan Ibu Putri Kartika juga menambahkan,

“Dalam penanaman nilai-nilai karakter apabila anak sudah terbiasa dengan aktivitas yang baik maka tanpa disuruh anak tersebut akan melakukan dengan sendirinya. Contohnya seperti mencuci piring sendiri setelah makan tanpa disuruh. Metode latihan tersebut akan berhasil apabila diajarkan oleh orangtua secara intensif setiap hari. Misalkan ada anak yang susah dalam penanaman nilai-nilai karakter, maka orangtua harus sabar dan pelan-pelan dalam mengajari anaknya dan memberikan ganjaran untuk anak yang berperilaku baik dan memberikan *punishment* yang logis kepada anak yang berperilaku buruk.”

⁶ Wawancara dengan Ibu Diana dan Ibu Putri Kartika S.E pada tanggal 14 februari 2019

2. Faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru dan Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter

a. Lingkungan Sosial

1) Lingkungan Sosial di Sekolah

Berdasarkan pada penyajian data sebelumnya bahwa lingkungan sosial sekitar SDIT Al-Firdaus Banjarmasin sangat terisolir dari pengaruh orang lain dikarenakan sekolah tersebut kebanyakan dikelilingi oleh hutan yang lebat perlu jarak 1 km untuk menemui perkampungan. Maksud dari lingkungan sosial yang terisolir adalah lingkungan sekolah tidak bisa diganggu oleh aktivitas masyarakat sekitar agar para murid bisa tetap fokus menjalani pembelajaran dan tidak terpengaruh oleh perilaku-perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama dan merusak karakter murid.

2) Lingkungan Sosial Tempat Tinggal Murid

Lingkungan sosial yang dimaksud adalah segala suatu aktivitas masyarakat yang ada di lingkungan desa khususnya lingkungan sosial sekitar rumah siswa yang bisa mempengaruhi perilaku seorang individu ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk tergantung dengan kondisi lingkungan tempat tinggal itu sendiri. Lingkungan sosial yang baik adalah lingkungan sosial yang tidak adanya perilaku menyimpang dari masyarakat sedangkan lingkungan sosial yang buruk yaitu adanya perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orangtua dan informan serta observasi keadaan lingkungan sosial sekitar rumah siswa, dapat diketahui bahwa ada lingkungan sosialnya yang baik dan ada juga lingkungan sosialnya yang tidak baik. Lingkungan sosialnya yang baik adalah lingkungan yang agamis dan hampir tidak adanya perilaku-perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama seperti berjudi, berkelahi, atau mengkonsumsi narkoba. Sedangkan lingkungan sosialnya yang kurang baik adalah banyaknya perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama seperti banyaknya masyarakat disekitar rumah mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

Keadaan lingkungan diatas penulis contohkan di Komplek Sejahtera Mandiri Asri Blok C no.66 yang mana penulis melakukan wawancara dengan orangtua yang anaknya bersekolah di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Orangtua tersebut mengatakan bahwa lingkungan sekitar rumahnya baik, dikarenakan kehidupan lingkungannya agamis dan hampir tidak adanya orang-orang yang melakukan perilaku yang menyimpang. Dan tetangga sekitar rumah sangatlah ramah perhatian dan saling membantu apabila ada tetangga yang lagi kesusahan.

Untuk keadaan lingkungan sosial sekitar rumah murid lainnya dari hasil wawancara dengan orangtua murid yang bertinggal di jalan Sultan Adam Komplek Taekwondo Permai mengatakan bahwa lingkungan sosial di sekitar rumah sangatlah mengawatirkan karena tetangga-tetangga sekitar rumah sibuk dengan urusan masing-masing jadi jarang berkomunikasi. Dan banyaknya masyarakat sekitar melakukan perilaku yang menyimpang.

Untuk keadaan lingkungan sosial sekitar rumah siswa yang lainnya dari hasil wawancara bahwa lingkungan sosial sekitar rumah siswa beragam, ada lingkungan sosialnya baik dan ada juga sosialnya yang mengawatirkan (tidak baik).

b. Latar Belakang pendidikan

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan dari data para guru yang diperoleh dari sekolah bahwa hampir semua guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin lulusan S1. Artinya latar belakang pendidikan para guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin tinggi dan memenuhi syarat sebagai seorang guru.

2) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Latar belakang pendidikan yang penulis maksud disini yaitu pendidikan terakhir dai orangtua murid SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Latar belakang

pendidikan orangtua sedikit banyaknya mempengaruhi bagaimana cara orangtua tersebut dalam mendidik anaknya baik itu agama maupun umum, dan cara menjaga atau mengawasi anaknya dalam pergaulan agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orangtua murid, penulis mendapatkan latar belakang pendidikan orangtua siswa yang beragam yakni ada yang lulusan SD, SMP, SMA dan S1.

Dari hasil diatas dan pada penyajian data sebelumnya serta jawaban saat wawancara diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi sedikit banyaknya lebih tahu bagaimana cara mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dibandingkan dengan para orangtua yang berlatar pendidikan yang lebih rendah. Berdasarkan hal ini latar pendidikan orangtua sedikit banyaknya mempunyai pengaruh terhadap usaha dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak.

c. Waktu

1) Waktu Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustad Alamsyah dan Guru koordinator Ustadzah Rusmalina, beliau menjelaskan

“waktu normal guru yang tersedia di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dalam mendidik, membina, dan menjaga murid yakni selama 1 hari penuh dari pagi sampai sore selama murid berada di sekolah. Selama itu juga para guru berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang kepada anak muridnya. Mulai dari memberikan penjelasan, bimbingan dan pengawasan secara langsung tentang nilai-nilai karakter yang telah diajarkan kepada anak murid.”

2) Waktu orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua murid waktu orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak berbeda-beda. Ada yang bisa setiap saat dan ada juga yang hanya bisa sehabis pulang kerja.

Dengan waktu yang berbeda oleh para orangtua untuk menanamkan nilai-nilai karakter maka menghasilkan perbedaan juga dalam penanaman nilai-nilai karakter. Yang mana, ada orangtua yang bisa melaksanakannya setiap saat, dan ada juga yang bisa melakukannya tidak bisa setiap saat.

Contohnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana, beliau menjelaskan

“bahwa waktu bersama anak itu setelah pulang sekolah yaitu pukul 16.00 sore sampai berangkat sekolah lagi pukul 07.00 pagi. Karena profesi saya hanya sebagai ibu rumah tangga dan bias lebih banyak meluangkan waktu untuk anak dalam mendidik dan mengawasi setiap saat. Bahkan kalau ada waktu luang saya sering ke sekolah untuk mengawasi anak saya dan bersilaturahmi dengan para guru dan orangtua lainnya. Begitu juga suami saya hanya bisa mendidik dan mengawasi anak pada malam hari karena dia bekerja dari pagi sampai sore. Jadi saya dan suami harus bekerjasama dalam mengatur waktu untuk mendidik dan mengawasi anak kami.”⁷

Hasil wawancara yang lainnya dengan Ibu Putri Kartika, beliau menjelaskan

“bahwa saya sering tidak berada dirumah karena saya dan suami bekerja sebagai karyawan kantoran. Biasanya hampir maghrib baru bisa pulang kerumah. Apabila anak pulang sekolah pukul 16.00 sore, saya dan suami sering bergantian dalam menjemput anak dan meninggalkannya kembali dirumah tanpa pengawasan sampai sekembaliya kami dari pulang kerja. Waktu yang ada dalam mendidik dan mengawasi anak hanya pada malam hari saja. Namun kalau ada waktu senggang saya juga menyempatkan waktu untuk datang ke sekolah untuk melihat anak saya dan bersilaturahmi dengan para guru dan orangtua lainnya.”⁸

C. Analisis Data

⁷ Wawancara dengan Ibu Diana pada tanggal 14 februari 2019

⁸ Wawancara dengan Ibu Putri Kartika S.E pada tanggal 14 februari 2019

1. Usaha Guru dan Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan penyajian data sebelumnya diketahui bahwa adanya usaha kerjasama antara guru dengan orangtua dalam penanaman nilai-nilai karakter. Hal ini dibuktikan dengan adanya pertemuan dengan orang tua murid seperti, acara perpisahan, hari besar Islam, dan *Parently Quality Time* yang dilakukan 1 semester 2 kali, memberikan ceklis karakter kepada orangtua untuk mengawasi murid saat sedang dirumah, raport karakter, Serta dibikinnya grup whatsapp tiap guru wali kelas dengan orangtua murid untuk selalu memberikan informasi tentang perkembangan karakter murid.

Dari himbauan/ajakan pihak sekolah (guru) tersebut para orangtua merespon dengan positif. Mereka menyadari bahwa guru tidak bisa sepenuhnya mendidik dan mengawasi anak mereka dikarenakan waktu anak lebih banyak dengan mereka.

Usaha guru atau sekolah dengan orangtua atau keluarga di atas dengan bekerjasama dalam menanamkan nilai-nilai karakter mempunyai kesesuaian dengan apa yang dikatakan oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* mengatakan bahwa jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, perlu adanya usaha atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua). Dengan adanya usaha itu, orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan dan sifat anak-anaknya. Keterangan-keterangan orang tua sangat besar gunanya bagi guru dalam memberi pelajaran pada anak didiknya dan guru dapat mengerti lingkungan anak didiknya. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesullitan yang dihadapi anak-anaknya disekolah.⁹

Dari usaha guru dan orangtua diatas menimbulkan usaha yang dilakukan oleh guru dan orangtua sebagai perwujudan usaha tersebut, yang meliputi :

a. Usaha Guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Murid

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 126-127.

Terdapat beberapa usaha yang dilakukan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai karakter murid SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Adapun usaha guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada murid SDIT Al-Firdaus Banjarmasin meliputi:

1) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sangatlah penting dan berpengaruh untuk murid. Banyaknya murid yang mempunyai perilaku yang buruk dengan mengikuti perkembangan zaman sekarang sehingga bertolak belakang dengan karakter murid di zaman dahulu. Misalnya murid yang tak menghiraukan perintah guru. Maka dari itu SDIT Al-Firdaus Banjarmasin mempunyai visi mengupayakan generasi yang smart dan berkarakter. Karena apabila murid hanya mempunyai ilmu tapi tidak mempunyai adab maka ilmu tiada artinya.

Adapun pendidikan karakter yang coba diterapkan di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin kepada semua muridnya yaitu:

- a) Berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas
- b) Sholat berjamaah
- c) Adab terhadap orangtua dan guru
- d) Adab terhadap Al-Qur'an
- e) Disiplin

Kelima karakter ini dipilih karena merupakan suatu hal memang harus diajarkan kepada setiap anak sejak dini. Dan untuk menerapkan semua hal tersebut kepada setiap murid, maka seorang guru haruslah mempunyai karakter terlebih dahulu. Peran guru sangatlah penting untuk menanamkan karakter pada murid. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk dapat mengubah sikap dan perilaku murid untuk menjadi anak yang berkarakter.

Pendidikan atau penanaman karakter pada murid di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dilakukan oleh semua guru dan karyawan. Para guru menanamkan nilai-nilai karakter kepada murid dengan menggunakan beberapa metode, seperti melalui ceramah, cerita maupun gambar. Dan pemasukan sikap spiritual, pesan/moral dan pemberian nasihat setiap akhir pembelajaran.

Usaha guru dalam pendidikan karakter di atas mempunyai kemiripan dengan apa yang dikatakan oleh beberapa ahli salah satunya yang dikatakan oleh Muhibbih Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* mengatakan bahwa dengan pendekatan baru Guru hendaknya menyentuh segenap aspek psikologi siswa. Kedudukan guru dalam pengertian ini sudah tidak dapat lagi dipandang puasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelolaan belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh menyeluruh.¹⁰

Teori diatas tersebut memerintahkan kepada guru untu dapat memaksimalkan perannya sebagai pendidik atau pemimpin dikelas. Maka dari itu guru harus bisa mengoptimalkan perannya untuk mengarahkan murid agar guru dapat dipandang sebagai pemimpin di kelas dan menjadi contoh yang baik untuk muridnya.

2) Penerapan Nilai-Nilai Karakter

Selain memberikan pendidikan nilai-nilai karakter para juga harus menerapkan atau mempraktekkan langsung nilai-nilai karakter tersebut ketiap setiap. Adapun usaha guru dalam penerapan nilai-nilai karakter kepada murid di SDIT Al-Firdaus. Diantaranya ialah selalu datang lebih awal, hal ini dilakukan agar tertanam karakter disiplin waktu kepada murid.

Selain memberikan contoh langsung kepada anak murid, para guru juga sering meminta kepada anak murid untuk mempraktekkan langsung nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Misalnya seperti menunjuk murid untuk memimpin membaca doa baik sebelum ataupun sesudah belajar, melaksanakan sholat secara berjamaah di sekolah, dan meminta para anak murid untuk bersikap sopan santun kepada semua guru ataupun karyawan yang ada di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

¹⁰ Muhibbih Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), Hlm. 182.

Usaha guru dalam penerapan nilai-nilai karakter pada murid dengan mengintensifkan penanaman nilai-nilai karakter pada murid mempunyai kesesuaian dengan apa yang dikatakan oleh beberapa ahli salah satunya yang dikatakan oleh Ridhahani dalam bukunya *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak*, Sekolah sebagai institusi pendidikan yang berperan aktif menanamkan nilai-nilai kepada siswa harus memberi perhatian yang serius terhadap pendidikan nilai ini.

Penerapan pendidikan nilai di sekolah harus melibatkan semua unsur dan komponen pendidikan lainnya. Iklim sekolah harus memberi peluang terjadinya interaksi positif antara siswa dengan nilai-nilai yang akan diinternalisasikan, baik melalui keteladanan, maupun dalam tindakan-tindakan dalam pendidikan yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar harus dikenalkan oleh para guru dalam proses pembelajaran di sekolah.¹¹

Dengan penerapan nilai-nilai karakter yang diberikan secara intensif dan juga secara partisipatif akan membuat tertanamnya nilai-nilai karakter pada murid dan membuat murid tidak mudah terpengaruh dengan hal yang bisa merusak karakter bahkan yang bertentangan dengan agama.

3) Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dalam penanaman nilai-nilai karakter di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin, guru menggunakan berbagai macam metode diantaranya:

a) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menjelaskan kepada anak murid, akan pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaannya yaitu menjelaskan tentang karakter yang akan ditanamkan, menjelaskan bagaimana tata cara yang baik dalam mengamalkannya. Untuk menjelaskan hal-hal tersebut, guru biasanya menambahkan cerita-cerita tentang orang-orang terdahulu agar dapat memotivasi murid dalam mengamalkannya.

b) Metode pembiasaan

¹¹ Ridhahani, *Transformasi Nilai-Nilai Karakter/Akhlak dalam proses pembelajaran*, (Yogyakarta : Lkis Printing Cemerlang, 2013) Hlm. 33

Metode ini digunakan guru untuk melihat sejauh mana pemahaman murid dalam memahami nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan. Sebagai contoh penerapan nilai-nilai berdoa sebelum dan sesudah beraktifitas. Biasanya guru meminta murid secara bergantian untuk memimpin membaca doa ketika hendak memulai pembelajaran. Dengan begitu maka anak murid akan terbiasa dalam berdoa ketika hendak memulai segala aktifitasnya dalam kehidupan sehari-harinya.

c) Metode ganjaran atau hukuman

Metode ini digunakan apabila ada seorang murid yang tidak bisa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Namun hukuman yang diberikan disini tidak mengarah ke fisik, tetapi lebih ke arah memberikannya motivasi agar dapat melaksanakannya. Misalnya seperti meminta anak murid untuk menghafalkan doa-doa dan lain sebagainya.

Ketiga metode ini digunakan agar memudahkan anak murid dalam memahami Pendidikan karakter yang coba diterapkan di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin.

Usaha guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada murid dengan menggunakan beberapa metode tersebut mempunyai kesesuaian dengan apa yang dikatakan oleh beberapa ahli salah satunya Muhibbih Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru mengatakan bahwa metode ini termasuk metode klasik yang sering digunakan untuk mengisahkan sejarah atau kisah manusia dimasa lampau. Kelemahan metode ini adalah komunikasi satu arah yaitu guru aktif menyampaikan materi, sementara murid pasif mendengarkan cerita. Ketika guru tidak bisa menarik perhatian siswa, maka siswa akan mencari aktivitas lain seperti berbicara dengan teman, bermain sendiri, tidak mendengarkan gurunya apalagi memahami dan menghayati apa yang diceritakan. Metode pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap sesuatu kegiatan kemudian membiasakannya. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat

dikuasai oleh anak. Bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan dan lain-lain, dengan melihat tata cara yang dipraktekkan oleh gurunya.¹² Metode hukuman sangatlah efektif untuk mengontrol perilaku siswa di sekolah. Karena metode ini membuat siswa lebih memperhatikan apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang dilarang. Sehingga siswa akan lebih patuh terhadap aturan-aturan di sekolah.

Dengan menggunakan metode tersebut akan memudahkan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada murid. Karena dengan adanya metode penanaman nilai-nilai karakter akan terlaksana dengan lancar dan teratur. Namun setiap metode ada kelebihan dan kekurangannya jadi guru harus menggunakan metodenya secara variatif jangan sampai menampilkan kelemahan dari metode tersebut.

b. Usaha Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan pada penyajian data sebelumnya terdapat beberapa usaha yang dilakukan oleh orangtua murid dalam penanaman nilai-nilai karakter. Berikut ini usaha yang orangtua lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak meliputi:

1) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter kepada anak itu sangatlah penting di ajarkan sejak usia dini. Agar karakter anak terbentuk dari kecil maka Orangtua mengajarkan anak tentang ketauhidan terlebih dahulu agar anak akan mematuhi aturan dan menjauhi apa yang dilarang oleh tuhanNya Allah SWT. Dan mengajari tentang akhlak-akhlak Rasulullah SAW, para Sahabat atau orang-orang yang beriman di jaman dulu melalui cerita dan video untuk menjadi inspirasi anak dalam mengajarkan karakter.

Abdullah Munir dalam bukunya *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)* mengatakan bahwa karakter secara bahasa berasal dari bahasa Yunani "*Charassein*" yang artinya "mengukir" sebuah pola,

¹² Muhibbih Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), Hlm. 205.

baik itu pikiran sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter. Sebelum anak mengikuti pembelajaran disekolah orangtua harus membekali pelajaran-pelajaran dasar tentang agama, kebudayaan, hukum, adat istiadat, dan etika.¹³

Dengan pendidikan karakter yang diberikan kepada anak dapat mengantisipasi anak dalam melakukan perilaku-perilaku buruk yang dapat merusak karakter anak. Dengan tertanamnya karakter kepada anak terlebih lagi karakter-karakter tentang agama maka anak akan terlindungi dari faktor-faktor yang dapat merusak karakter anak. Dan anak sudah diberi bekal pembelajaran karakter sebelum mengikuti pembelajaran disekolah.

Dengan pendidikan karakter yang diberikan orangtua kepada anak hendaknya orangtua terlebih dahulu dan fokus memberikan pendidikan agama tentang perintah dan larangan Tuhan hendaknya juga menanamkan akidah pada diri anak. Karena dengan akidah yang tertanam pada diri anak akan membuatnya sadar akan segala tanggungjawabnya terhadap agama yakni melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi larangan agama tanpa harus diperintahkan.

2) Penerapan Nilai-Nilai Karakter dan Nasihat

Berdasarkan pada penyajian data sebelumnya diketahui bahwa dalam menerapkan nilai-nilai karakter orangtua pada anak dilakukan setiap hari untuk membiasakan kepada anak untuk membentuk karakter anak. usaha orangtua dalam penerapan nilai-nilai karakter yaitu mengajarkan anak seperti mandi sendiri, melipat baju, merapikan tempat tidur dan lain-lain. agar anak terbiasa dengan pekerjaan rumah dan bisa membantu orangtuanya. Orangtua juga harus mengajarkan adab kepada anak agar selalu menghormati kepada yang lebih tua jangan sampai menjadi anak yang durhaka kepada orangtuanya. Selain itu orangtua terlebih dahulu mengajarkan anak tentang agama terlebih dahulu. Seperti mengenalkan Allah dan Rasul-Rasulnya, mengajarkan shalat, mengajarkan membaca Alquran, yang jelas tentang rukun iman dan Islam.

¹³ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (Membangun Karakter Anak Sejak Dari Rumah)*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2010), Hlm. 2-3

Usaha orangtua dalam penanaman nilai-nilai karakter kepada anak dengan penerapan nilai-nilai karakter setiap hari mempunyai kemiripan dengan yang dikatakan oleh Muhibbih Syah Bagi anak, orangtua (ayah ibu) merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi. Selain kedekatan karena faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan ayah ibunya karena hampir seluruh hidupnya dihabiskan bersama orang tua nya. Oleh karena itu orang tua memiliki pengaruh besar dalam perkembangan anak, termasuk penanaman karakter.¹⁴

Dengan penerapan nilai-nilai karakter yang diberikan kepada anak akan membuat anak terlatih atau terbiasa melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat dari kecil. Pengaruh orangtua sangat besar dalam penerapan nilai-nilai karakter. Anak akan patuh dengan orangtuanya apabila orangtua mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter dengan benar dan bersungguh-sungguh. Orangtua harus bisa menggunakan perannya sebagai pemimpin dirumah agar anak sudah terbiasa hidup teratur dirumah dan diikuti kehidupan disekolah.

3) Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter

Berdasarkan penyajian data sebelumnya usaha orangtua dalam metode penanaman nilai-nilai karakter pada anak dirumah yaitu dengan mengenalkan nya dulu tentang apa yang ingin diajarkan misalnya shalat, orangtua harus menjelaskan kepada anak apa itu shalat, tujuannya untuk apa, manfaat shalat itu apa, dan dampak dari orang yang meninggalkan shalat. Setelah anak memahami baru orangtua melatih anaknya untuk melakukan penanaman nilai-nilai karakter tersebut. Contoh lain seperti membaca Alquran, ajarkan anak membaca Alquran setiap hari agar anak terlatih atau terbiasa dengan membaca bahasa arab dibandingkan mengajarkan anak dengan bahasa asing. Misalkan ada anak yang susah dalam penanaman nilai-nilai karakter, maka orangtua harus sabar dan pelan-pelan dalam mengajari anaknya dan memberikan ganjaran untuk anak yang berperilaku baik dan memberikan punishment yang logis kepada anak yang berperilaku buruk.

Usaha orangtua dalam penanaman nilai-nilai karakter dengan menggunakan metode tersebut mempunyai hubungan dengan apa yang dikatakan oleh Ridwan

¹⁴ Muhibbih Syah, *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), Hlm. 182.

Abdullah Sani dan Muhammad Kadri Ada beberapa aspek-aspek penting yang perlu diajarkan dalam pendidikan karakter yaitu: 1. Mengajarkan ketauhidan, 2. Mendirikan shalat, 3. Mengajarkan anak dan membiasakan anak membaca Alquran, 4. Menghormati dan menyayangi orangtua, 5. Pengajaran tentang etiket umum.¹⁵

Dengan usaha orangtua dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak menggunakan metode maka akan memudahkan orangtua dan mencari tau kekurangan dari perkembangan karakter anak. Hendaknya orangtua tidak hanya mengajarkan tapi memberikan hadiah kepada anak untuk membuat anak bersemangat dalam melakukan perilaku-perilaku baik.

2. Faktor yang Mempengaruhi Usaha Guru dan Orangtua dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter

a. Lingkungan Sosial

1) Lingkungan Sosial di Sekolah

Berdasarkan pada penyajian data sebelumnya bahwa lingkungan sosial sekitar SDIT Al-Firdaus Banjarmasin sangat terisolir dari pengaruh orang lain dikarenakan sekolah tersebut kebanyakan dikelilingi oleh hutan yang lebat perlu jarak 1 km untuk menemui perkampungan. Maksud dari lingkungan sosial yang terisolir adalah lingkungan sekolah tidak bisa diganggu oleh aktivitas masyarakat sekitar agar para murid bisa tetap fokus menjalani pembelajaran dan tidak terpengaruh oleh perilaku-perilaku masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama dan merusak karakter murid.

Dengan lingkungan sekolah yang terisolir akan membantu dan memudahkan guru dalam mendidik, membina, dan menjaga muridnya agar tidak menunjukkan karakter-karakter yang buruk.

Walaupun lingkungan sosial sekitar sekolah terisolir pihak guru SDIT Al-Firdaus tetap memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengawasan yang lebih terhadap muridnya untuk mencegah muridnya melakukan karakter yang tidak baik yang disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter* (Jakarta : Bumi Askara, 2016) hlm, 266

2) Lingkungan Sosial Tempat Tinggal Murid

Berdasarkan penyajian data sebelumnya bahwa lingkungan sosial sekitar tempat tinggal siswa ada yang baik dan ada yang tidak baik. Lingkungan sosial sekitar tempat tinggal murid yang tidak baik seperti anak-anak yang selalu bermain tanpa mengingat waktu. Terkait dengan situasi ini diperlukan pendidikan, pembinaan, dan pengawasan yang lebih oleh orangtua agar anak tidak terlibat dalam perilaku yang menyimpang dikarenakan apabila kurangnya pendidikan, pembinaan, dan pengawasan kepada anak bisa jadi anak akan mempunyai karakter yang tidak baik seperti bermain tanpa mengingat waktu.

Sedangkan tempat tinggal murid yang lingkungannya baik akan membantu dan memudahkan para orangtua dalam mendidik, membina, dan menjaga anak dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti bermain tanpa mengingat waktu dan sebagainya, ini dikarenakan situasi lingkungan yang mendukung. Akan tetapi orangtua harus memberikan pendidikan, pembinaan, dan pengawasan terhadap anak sebagai langkah mencegah agar anak tidak memiliki karakter yang tidak baik menyimpang ajaran agama yang disebabkan oleh faktor yang lainnya.

b. Latar Belakang Pendidikan

1) Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan dari data para guru yang diperoleh dari sekolah bahwa semua guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin lulusan S1. Artinya latar belakang pendidikan para guru SDIT Al-Firdaus Banjarmasin tinggi dan memenuhi syarat sebagai seorang guru.

Dari latar belakang pendidikan yang tinggi para guru SDIT Al-Firdaus sadar akan tanggung jawabnya terhadap muridnya yakni mendidik dan menjaga muridnya dari karakter yang tidak baik, seperti melanggar peraturan disekolah dan yang lainnya. Selain itu juga dengan latar belakang pendidikan guru yang tinggi para guru tahu bagaimana cara mendidik, membina dan menjaga muridnya dari karakter yang tidak baik salah satunya melanggar peraturan disekolah.

2) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Berdasarkan pada penyajian data sebelumnya diketahui latar belakang pendidikan orangtua murid yang beragam yakni ada yang lulusan SD, SMP, SMA dan S1.

Dari hasil diatas dan pada penyajian data sebelumnya serta jawaban saat wawancara diketahui bahwa latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi sedikit banyaknya lebih tahu bagaimana cara mendidik dan menanamkan nilai-nilai karakter pada anak dibandingkan dengan para orangtua yang berlatar pendidikan yang lebih rendah. Berdasarkan hal ini latar pendidikan orangtua sedikit banyaknya mempunyai pengaruh terhadap usaha dalam penanaman nilai-nilai karakter pada anak.

c. Waktu

1) Guru

Pada penyajian data waktu normal guru yang tersedia di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin dalam mendidik, membina, dan menjaga murid yakni selama 1 hari full day dari pagi sampai sore selama murid berada di sekolah. Selama 1 hari full dari pagi sampai sore itu guru memanfaatkan sebaik mungkin dengan memberikan pembelajaran kepada muridnya menanamkan nilai-nilai karakter, membina dan mengawasi segala karakter murid disaat murid berada disekolah.

Dengan memanfaatkan sebaik mungkin waktu yang tersedia walau itu tidak lama akan lebih berguna dan akan mendapatkan hasil dibandingkan tidak memanfaatkan waktu sama sekali yang tidak berguna dan tidak mendatangkan hasil. Dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dan akan lebih baik lagi para guru menggunakan waktu kosongnya di luar jam sekolah sesekali mengontrol kegiatan muridnya yang dia kenal untuk mengantisipasi karakter yang tidak baik bermain tanpa mengingat waktu, berkelahi, saling mengejek dan sebagainya.

2) Orangtua

Berdasarkan penyajian data waktu orangtua dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak berbeda-beda. Ada yang bisa setiap saat dan ada juga yang hanya bisa sehabis pulang kerja. Dengan waktu yang berbeda oleh para orangtua untuk

menanamkan nilai-nilai karakter maka menghasilkan perbedaan juga dalam penanaman nilai-nilai karakter. Yang mana, ada orangtua yang bisa melaksanakannya setiap saat, dan ada juga yang bisa melakukannya tidak bisa setiap saat.

Orang tua yang mempunyai waktu setiap saat untuk anak dapat menanamkan nilai-nilai karakter lebih maksimal dibandingkan dengan orangtua yang tidak bisa setiap saat memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada anak. Dengan artian orangtua tersebut menggunakan waktunya sebaik mungkin dalam penanaman nilai-nilai karakter anaknya.

Adapun orang tua yang hanya bisa memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada anak setelah pulang kerja hendaknya memaksimalkan waktu yang tersedia untuk anak dalam penanaman nilai-nilai karakter sehingga dapat mencegah anak dari karakter yang tidak baik. Akan lebih baik lagi jika orangtua meminta kepada pihak keluarga terdekat untuk menjaga maupun mendidik anak selama mereka bekerja atau tidak bersama anak agar anak dapat terawasi setiap saat apa yang anak kerjakan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan.

